

## Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap *Sustainable Development Goals*

Justina Gresya<sup>1</sup>, Meily Surianti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia  
meilysurianti@polmed.ac.id

### Abstract

*This research aims to examine the influence of green accounting, environmental performance, and profitability on the sustainable development goals in manufacturing companies listed on the IDX. The study utilizes secondary data from the annual reports of manufacturing companies and the PROPER rankings from the Ministry of Environment and Forestry for the years 2018-2022. The sampling method employed was purposive sampling, resulting in 85 observation data points from 17 companies. The analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 25. The findings reveal that green accounting does not impact sustainable development goals, while environmental performance and profitability do have an effect on these goals.*

**Keywords:** *Green Accounting, Environmental Performance, Profitability, Sustainable Development Goals*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menghasilkan 85 titik data observasi dari 17 perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Temuan mengungkapkan bahwa akuntansi hijau tidak tidak berdampak pada tujuan pembangunan berkelanjutan, sedangkan kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap tujuan-tujuan tersebut.

**Kata Kunci:** *Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Sustainable Development Goals*

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim kini menjadi tantangan global yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Beberapa tahun terakhir, sering terjadi bencana alam serta masalah lingkungan yang menjadi perhatian utama bagi banyak negara dan perusahaan (Rusli, 2019). Masalah-masalah ini muncul sebagai akibat dari pencemaran lingkungan, yang salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan kegiatan industri di berbagai negara (Muniroh et al., 2023).

Pencemaran lingkungan terjadi karena beberapa perusahaan mengabaikan kelestarian lingkungan mereka. Penggunaan teknologi dan bahan kimia berbahaya oleh industri secara tidak bertanggung jawab demi meraih keuntungan telah memicu masalah lingkungan (Rusli, 2019). Kinerja lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam strategi dan pengembangan bisnis serta dikomunikasikan melalui laporan lingkungan. Keberlanjutan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin kelangsungan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) adalah program yang bersifat jangka panjang global dengan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya setiap negara. SDG's merupakan komitmen bersama di tingkat global dan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui 17 tujuan utama. Dalam konsep tujuan pembangunan berkelanjutan ini, penting untuk memperhatikan tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan

ekonomi (Marota, 2017). Pemanasan global dan perubahan iklim menjadi tantangan lingkungan yang signifikan bagi banyak negara, termasuk Indonesia (Nabila, 2021). Kasus-kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa masih ada banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya untuk menjaga kelestarian lingkungan (Sapulette & Limba, 2021).

Fenomena yang terjadi adalah pencemaran lingkungan yang melibatkan PT Astra Agro Lestari diduga terjadi di area perkebunan PT Sari Lembah Subur (SLS), anak perusahaan PT Astra Agro Lestari yang berada di Kecamatan Pangkalan Lesung, Pelalawan, Riau. Pencemaran ini disebabkan oleh kebocoran limbah dari pipa yang jebol, mengakibatkan limbah mengalir ke Sungai Tangalo. Kebocoran ini diketahui pada Senin, 24 Januari 2024, dan disaksikan oleh warga sekitar Afdeling Delta Blok 14/15 Sudirman, yang melaporkan aliran limbah yang deras dan menyebabkan bau busuk di sungai. Kejadian ini adalah yang kedua kalinya dalam tiga bulan terakhir, dengan kebocoran sebelumnya terjadi pada awal Oktober 2023 (Kompas1.Net, 2024).

Kasus lain terkait dengan ekonomi dan sosial dalam mencapai tujuan SDG's terjadi pada PT Indofarma. PT Indofarma, sebuah perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional yang berdiri sejak 1918, mengalami penurunan penjualan sebesar 50,75% pada 30 September 2023. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan yang tidak sebanding dengan pendapatan. Akibatnya, kerugian yang dialami PT Indofarma meningkat, sehingga perusahaan tidak dapat membayar gaji karyawan karena kurangnya dana operasional untuk memenuhi kewajiban tersebut (CNBC Indonesia, 2024).

Untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan dan mencapai tujuan *Sustainable development goals* (SDG's), diperlukan alat pendukung. Salah satu alat dalam bidang akuntansi yang bisa digunakan adalah penerapan *green accounting*. *Green accounting* diyakini sebagai solusi untuk mengurangi pemanasan global dan berdampak positif terhadap pencapaian SDG's. Penelitian oleh Somantri & Sudrajat (2023), Trivanti et al (2023) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap SDG's. Namun, penelitian lain oleh (May et al, 2023) menunjukkan hasil yang bertolak belakang, yaitu *green accounting* tidak berpengaruh terhadap SDG's.

Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan untuk menjalankan proses bisnis yang ramah lingkungan (May et al., 2023). Kinerja ini diukur berdasarkan keberhasilan perusahaan dalam mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi pencapaian *sustainable development goals* (SDG's), karena mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan dan tanggung jawab sosial di sekitar operasinya, yang didukung oleh program pemeringkatan PROPER. Penelitian oleh (Nabila, 2021), (Somantri & Sudrajat, 2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak pada pencapaian SDG's. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (May et al., 2023), (Muniroh et al., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada SDG's.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya (Malisa et al., 2022). Profitabilitas adalah fokus utama penilaian kinerja suatu perusahaan selama seluruh kegiatan Profitabilitas menjadi fokus utama dalam menilai kinerja perusahaan selama seluruh aktivitas operasionalnya. Profitabilitas yang berkelanjutan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

(SDG's) dengan berbagai cara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap SDG's (Muniroh et al., 2023), (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023). Namun, penelitian lain oleh (Putri & Budiyanto, 2018), (Sari et al., 2023) menemukan bahwa profitabilitas justru berdampak negatif terhadap SDG's.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan; penelitian sebelumnya hanya mencakup variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas. Berdasarkan fenomena peningkatan kerusakan lingkungan di Indonesia dan ketidakonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pencapaian SDG's.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi penting bagi perusahaan karena menetapkan batasan, norma, dan cara perusahaan merespons batasan tersebut, menekankan perlunya menganalisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungannya. Teori ini menyatakan bahwa organisasi harus terus memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma-norma yang dihormati masyarakat dan bahwa aktivitas mereka diterima oleh publik. Selain itu, teori ini menegaskan bahwa organisasi harus memperhatikan hak-hak publik, tidak hanya hak-hak investor (Deegan, C., & Rankin, 1996). Teori legitimasi menjelaskan motivasi manajer atau organisasi untuk terus berkelanjutan, mirip dengan teori stakeholder. Jika teori stakeholder dimotivasi oleh tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, teori legitimasi dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan penerimaan masyarakat (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023). Teori ini juga memprediksi bahwa perusahaan akan mengambil tindakan apa pun yang diperlukan untuk mempertahankan reputasinya sebagai entitas yang sah (de Villiers, C., & van Staden, 2006).

Legitimasi tercapai ketika hasil perusahaan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga tidak ada tuntutan dari publik. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat (Deegan, 2002). Teori ini berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat, berdasarkan pada "kontrak sosial" antara keduanya, serta penggunaan sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, teori ini menjadi panduan bagi perusahaan dalam memahami harapan masyarakat dan menyelaraskan nilai-nilai perusahaan dengan norma sosial yang berlaku.

### **Green Accounting**

*Green accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya perusahaan dalam mengintegrasikan manfaat dan biaya lingkungan sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan (Nabila, 2021). Akuntansi hijau ini merupakan paradigma baru dalam akuntansi yang menekankan bahwa proses akuntansi tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan guna mengetahui keuntungan perusahaan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Dengan pendekatan ini, informasi tentang akuntansi sosial dan lingkungan dapat diperoleh.

### **Kinerja Lingkungan**

Menurut oleh Lako (2018: 105) kinerja lingkungan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan. Faisal et

al (n.d) menggambarkan kinerja lingkungan sebagai hasil pengukuran yang berlandaskan pada parameter sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian aspek lingkungan. Niandari & Handayani (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan melibatkan pengukuran yang berhubungan dengan sistem manajemen lingkungan dan pengendalian aspek lingkungan. Secara umum, kinerja lingkungan merupakan evaluasi pencapaian perusahaan dalam menjaga dan mengelola keberlanjutan lingkungan terkait dengan kegiatan produksi atau ekonomi yang mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. PROPER adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen lingkungan perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan. Program ini juga berusaha meningkatkan kesadaran lingkungan melalui langkah langkah Kementerian Lingkungan Hidup yang mencerminkan prinsip good governance seperti partisipasi publik, transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan lingkungan. Ini merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai demokrasi dan transparansi di Indonesia dalam manajemen lingkungan.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019: 198) profitabilitas merupakan ukuran yang menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai sumber daya yang tersedia, seperti kas, modal, kegiatan pemasaran, jumlah tenaga kerja, dan cabang bisnis. Sementara itu, Niandari & Handayani (2023) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti total aset, strategi pemasaran, dan modal pribadi. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator penting dalam mengevaluasi potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang ada.

### ***Sustainable Development Goals***

Keberlanjutan bisnis sebuah perusahaan dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh. Kenaikan profit mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk terus berkembang di masa depan (Fakhroni, 2020). Konsep tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) diperkenalkan secara global oleh Brundtland Commission melalui laporan Our Common Future yang diterbitkan oleh World Commission on Environment and Development (WCED, 1987). Laporan ini memunculkan agenda baru mengenai pembangunan ekonomi berkelanjutan dan hubungannya dengan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan dapat berlanjut secara berkesinambungan.

Menurut May et al (2023) diperlukan indikator untuk menilai dan memulai kinerja terkait *sustainable development goals*, yang menunjukkan tren kemajuan atau kemunduran dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indikator ini juga memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam merumuskan strategi dan menyampaikan hasil kepada pemangku kepentingan. Akhirnya, pembangunan berkelanjutan digambarkan sebagai peningkatan kualitas hidup yang sesuai dengan kapasitas lingkungan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### *Pengaruh green accounting terhadap sustainable development goals*

Implementasi akuntansi hijau memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menyoroti peran perusahaan dalam perlindungan lingkungan dan dampak

aktivitas mereka terhadap ekologi. Leon (2018) menyatakan bahwa akuntansi hijau menyediakan informasi mengenai sejauh mana perusahaan memengaruhi kualitas lingkungan dan kehidupan manusia, yang pada akhirnya berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Peningkatan dalam pelaporan akuntansi hijau dapat memperbaiki keberlanjutan perusahaan.

Menurut teori legitimasi, pengungkapan akuntansi hijau menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkannya dapat meraih keberlanjutan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya oleh Somantri & Sudrajat (2023), Trivanti et al (2023), dan (Abdullah, 2017) mendukung hipotesis bahwa akuntansi hijau memiliki dampak positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development goals*

#### *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap sustainable development goals*

Kinerja lingkungan berperan penting dalam mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial terkait operasinya, terutama dengan adanya dukungan program pemerintah seperti penerkatan PROPER. Ini memotivasi perusahaan untuk mengutamakan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, yang memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik juga dapat memperbaiki citra positifnya di mata publik dan pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan mereka, perusahaan berkontribusi signifikan pada pembangunan berkelanjutan.

Menurut teori legitimasi, untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan penerimaan perusahaan di masyarakat, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya dengan menjaga kepedulian terhadap lingkungan (Agustina, 2023). Penelitian sebelumnya oleh (Nabila, 2021), (Somantri & Sudrajat, 2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi tujuan pembangunan berkelanjutan.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainable development goals*

#### *Pengaruh profitabilitas terhadap sustainable development goals*

Pengaruh profitabilitas terhadap pembangunan berkelanjutan merupakan isu penting dalam konteks keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Profitabilitas adalah elemen kunci dalam memastikan kelangsungan finansial. Paul Polman, mantan CEO Unilever, menyatakan bahwa profitabilitas merupakan syarat untuk keberlanjutan (World Economic Forum). Selain itu, profitabilitas yang berkelanjutan dapat mendorong inovasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Jeremy Oppenheim, mantan direktur McKinsey & Company, berpendapat bahwa inovasi yang mengatasi masalah lingkungan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Profitabilitas yang stabil menciptakan kondisi yang mendukung investasi jangka panjang dalam praktik ramah lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Larry Fink, CEO BlackRock, yang percaya bahwa pembangunan berkelanjutan adalah investasi jangka panjang yang penting bagi klien.

Menurut teori legitimasi, penting untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam bisnis, termasuk masyarakat dan lingkungan. Profitabilitas yang berkelanjutan merupakan cara untuk memenuhi kepentingan semua stakeholder dalam jangka panjang (Freenab, Redward. Strategic Management: A Stakeholder Approach 1984).

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainable development goals*

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjawab pertanyaan terkait keberadaan variabel independen, baik yang melibatkan satu variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2021) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor Basic Material, Consumer Cyclical, Consumer Non-Cyclical, Health Care, dan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022, berjumlah 472 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Denny et al., 2022).

*Green accounting* adalah metode pelaporan keuangan yang mencakup informasi tentang dampak lingkungan dari berbagai peristiwa atau kejadian (May et al., 2023). Akuntansi hijau berfokus pada aspek lingkungan dalam pelaporan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan informasi mengenai pencapaian perusahaan dalam hal perlindungan lingkungan.

Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan proses bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (May et al., 2023). Dengan rutin melakukan evaluasi, perusahaan dapat memperbaiki pengelolaan kinerja lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi dampak negatif. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan perusahaan dianggap sebagai variabel independen dan dapat diukur melalui keterlibatan perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk pengelolaan lingkungan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan menggunakan Return on Asset (ROA).

Keberlangsungan hidup sebuah perusahaan dapat diukur dari jumlah profit yang dihasilkan. Jika sebuah perusahaan mengalami kenaikan profit, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang lebih besar untuk terus berkembang di masa depan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian oleh (Marota, 2017) yang menyatakan *Sustainable development goals* = Ekonomi + Lingkungan + Sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan analisis statistik deskriptif mengenai akuntansi hijau, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diolah menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

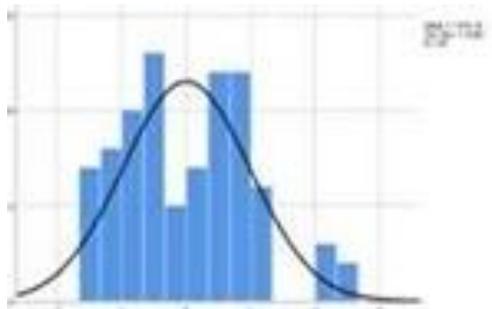
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	85	0.00	0.24	0.0299	0.04662
Kinerja Lingkungan	85	3	4	3.26	0.441
Profitabilitas	85	0.01	0.39	0.1160	0.07215
SDG's	85	24.65	31.94	27.9898	1.99858
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai SDG's sebesar 27,9898 dengan sebanyak 85. Nilai tertinggi SDG's adalah 31,94, sementara nilai terendahnya adalah 24,65. Rata-rata nilai *green accounting* adalah 0,0299 dengan jumlah data sebanyak 85. Nilai tertinggi untuk *green accounting* adalah 0,24, dan nilai terendahnya adalah 0,00. Rata-rata nilai kinerja lingkungan adalah 3,26 dengan jumlah data sebanyak 85. Nilai tertinggi kinerja lingkungan adalah 4, sedangkan nilai terendahnya adalah 3. Rata-rata profitabilitas adalah 0,1160 dengan jumlah data sebanyak 85. Nilai tertinggi profitabilitas adalah 0,39, dan nilai terendahnya adalah 0,01.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel mengikuti pola normal atau tidak.



Gambar 1. Histogram Data  
Sumber: Data diolah melalui SPSS 25 (2024)

Berdasarkan gambar di atas, grafik histogram menunjukkan bahwa distribusi data mengikuti pola normal. Hal ini terlihat dari kurva yang simetris pada kedua sisi, membentuk bentuk lonceng yang ideal. Untuk menguji normalitas, berbagai metode dapat digunakan, seperti uji statistik deskriptif eksploratif, uji non-parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov, dan uji teknik Kolmogorov Smirnov. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* > 0,05 (Ghozali, 2021).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat di antara variabel independen. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model. Dalam uji ini, dua indikator yang digunakan untuk menilai korelasi antar variabel independen adalah nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data penelitian dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan *VIF* kurang dari 10.

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel *green accounting* sebesar 0,723, kinerja lingkungan sebesar 0,912, dan profitabilitas sebesar 0,676. Selanjutnya, nilai *VIF green accounting* sebesar 1,383, kinerja lingkungan sebesar 1,096, dan profitabilitas sebesar 1,479. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan

bahwa nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah pada multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients* Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.267	1.378		15.429	.000		
GA	-2.994	4.643	-.07	-.645	.521	.723	1.383
KL	1.825	0.437	.402	4.173	.000	.912	1.096
P	7.448	3.102	.269	2.401	.019	.676	1.479

a. Dependent Variable: SDG's

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25 (2024)

### Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam regresi linier berganda. Berdasarkan Tabel 2 yang ditampilkan, model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$SDG's = 21,267 - 2,994GA + 1,825KL + 7,448P + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 21,267, koefisien untuk *green accounting* adalah -2,994, koefisien untuk kinerja lingkungan adalah 1,825, dan koefisien untuk profitabilitas adalah 7,448.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien determinasi, yang mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,289. Ini berarti bahwa 28,9% dari variabilitas variabel terikat, yaitu *sustainable development goals* (Y), dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), dan profitabilitas (X3). Sisa 71,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial, atau uji t, bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen, yaitu *sustainable development goals* (Y). Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk setiap variabel. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t dan analisis data dengan regresi berganda menunjukkan tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Green accounting* terhadap *Sustainable Development Goals*

Penerapan *green accounting* ternyata tidak mempengaruhi pencapaian *sustainable development goals*. Hal ini disebabkan oleh biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan yang masih

belum optimal dibandingkan dengan biaya administrasi dan umum lainnya. Meski laba perusahaan meningkat dan biaya gaji serta tunjangan juga naik, perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar masih kurang. Akibatnya, biaya lingkungan yang dikeluarkan belum maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memberikan sinyal yang jelas kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, pemilik, karyawan, dan masyarakat, karena biaya lingkungan tidak mempengaruhi kesejahteraan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Para pemangku kepentingan berfokus pada investasi dan pembelian produk perusahaan agar perusahaan meraih keuntungan dan mencapai tujuan *sustainable development goals*. Namun, dampak negatif industri terhadap lingkungan sekitar memerlukan perhatian dan pengelolaan yang lebih baik dari perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh parsial terhadap *sustainable development goals* ditolak, sesuai dengan temuan penelitian oleh (May et al., 2023), dan Indriani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh pada *sustainable development goals*.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals**

Penerapan kinerja lingkungan memiliki dampak terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, PROPER digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel kinerja lingkungan. Peringkat PROPER mencerminkan kualitas perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih mampu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER juga dapat mengurangi risiko protes atau sanksi terkait lingkungan, sehingga menciptakan industri yang lebih ramah lingkungan. Penelitian ini mendukung teori legitimasi dan mengkonfirmasi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nabila, (2021) serta penelitian Somantri & Sudrajat (2023) yang juga menunjukkan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainable development goals*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainable Development Goals**

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Artinya profitabilitas dapat memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan perusahaan. Profitabilitas yang diukur melalui rasio laba sebelum pajak terhadap total aset dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan manufaktur dengan tingkat profitabilitas yang cenderung baik dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan terbukti benar. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Muniroh et al., 2023), serta (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *sustainable development goals*.

## **SIMPULAN**

Penerapan akuntansi hijau tidak memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh biaya pengolahan lingkungan yang tidak

memadai, yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan dan mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut. Perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi ramah lingkungan dianggap tidak memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, sehingga reputasinya di mata masyarakat dapat ditinjau. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan peringkat PROPER yang cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Peringkat PROPER mencerminkan kualitas perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan selama proses bisnisnya. Profitabilitas juga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dimana perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih mampu mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan profitabilitas yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk penelitian dan pengembangan, mengadopsi teknologi yang lebih ramah lingkungan, serta mempromosikan produk dan layanan yang berkelanjutan. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang hanya lima tahun. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, mempertimbangkan penggunaan proksi yang berbeda, serta menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2017). Efek *Green Accounting* terhadap *Material Flow Cost Accounting* dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. 32, 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Agustina. (2023). Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi. [mce.ac.id/1222/%0Ahttp://repository.stie-mce.ac.id/1222/3/3](http://repository.stie-mce.ac.id/1222/3/3). <http://repository.stie> BAB II TINJAUAN PUSTAKA.pdf
- CNBC Indonesia. (2024). Nggak Bisa Bayar Gaji, INAF Terancam Karam Ditelan Utang. 23 April 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/rsearch/20240423064151-128-532454/nggak-bisa-bayar-gaji-inaf-terancam-karam-ditelan-utang>
- de Villiers, C., & van Staden, C. J. (2006). Can less environmental disclosure have a legitimising effect? Evidence from Africa. *Accounting, Organizations and Society*.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Denny, I. P., Wijaya, K., Yasa, I. N. P., & Ekonomi, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 2020. 13, 1186–1196.
- Faisal, M., Pelu, A. R., & Saira, G. M. (n.d.). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening Abstrak. 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi *Green accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap Sustainable Development. 12(1), 109–116.

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis MULTivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediator. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Indriani, E., Ayu, C., Putri, M., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan. 136–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kompas1.Net. (2024). Limbah PKS PT Astra Agro Lestari Tbk (PT SLS) Kembali Jebol ke Sungai, Padahal Kasus Bulan Oktober 2023 Belum Selesai. <https://www.kompas1.net/limbah-pks-pt-astra-agro-lestari-tbk-pt-sls-kembali-jebol-ke-sungai-padahal-kasus-bulan-oktober-bulan-oktober-2023-belum-selesai/>
- Lako, A. (2018). Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi. Penerbit Erlangga.
- Malisa, Y., Gultom, S. A., & Sibarani, J. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). 5(2), 114–127.
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application For Company Sustainability. 3(1), 43–51.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi *Green accounting*, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Muniroh, M., Nursasi, E., & Triani, T. (2023). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Akses: Journal of Publik & Business Administration Science*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>
- Nabila, R. (2021). *Green accounting* for Sustainable Development: Case Study of Indonesia's TMS Manufacturing Sector. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>

- Putri, Z. B., & Budiyanto. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–16.
- Rusli, Y. M. (2019). Environmental Performance Versus Corporate Financial Performance (Environmental Media Exposure di Indonesia). *Equity*, 22(1), 89–108. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.928>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sari, D., Alfrianti, D., Gunadarma, U., & Bibliometrik, A. (2023). Tren Riset *Green accounting* Dan *Sustainable development goals* (SDGs): Studi BIBLIOMETRIK PADA ARTIKEL Ilmiah Terindeks Google Scholar. 7.
- Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397–21401.
- Zahara, F. A., & Harahap, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Risiko Pasar, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2020). *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 149–166. <https://doi.org/10.31326/tabr.v3i1.1311>